



**ETOS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 200307
PADANG SIDEMPUAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**TETI EFRIANTI
NIM. 1820500113**

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ETOS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 200307
PADANG SIDEMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TETI EFRIANTI
NIM. 1820500113



PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP 19641013 199103 1 003

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. : Teti Efrianti

Padangsidempuan,
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Teti Efrianti yang berjudul Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Unuversitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Etos Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam tulisan ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Januari 2023

Pembuat Pernyataan




Teti Efrianti

NIM 1820500113

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teti Efrianti
NIM : 1820500113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap tercantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2023

Pembuatan Pernyataan



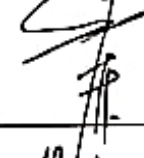
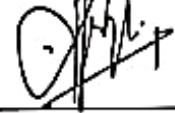


Teti Efrianti

NIM. 1820500113

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Teti Efrianti
NIM : 1820500113
JUDUL SKRIPSI : Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida, S. Psi., M.A.</u> (Ketua/ Bidang Metodologi)	
2.	<u>Asriana Harahap, M.Pd.</u> (Sekretaris/ Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/ Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Anggota/ Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 12 Januari, 2023
Pukul : 13.30 Wib s.d Selesai
Hasil/Nilai : 85,25



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan
Nama : Teti Efrianti
NIM : 1820500113
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Januari 2023
Dekan



Dr. Tetya Hilda, M.Si
NIP-19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Teti Efrianti
NIM : 1820500113
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh antusias siswa kelas V SDN 200307 Padangsidempuan dalam belajar. Dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya motivasi orang tua dan guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, (1) Bagaimana etos belajar siswa pada mata pelajaran ahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan? (2) Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa? Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mendeskripsikan etos belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitataif yang bersifat analisis data. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalitik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos belajar siswa berada pada kategori baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos belajar siswa terbagi menjadi 2 yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri atas: faktor lingkungan keluarga/orang tua, lingkungan sekolah (guru dan fasilitas sekolah). Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi psikologis siswa seperti, minat dan niat siswa dalam belajar, serta perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Kata kunci: etos belajar siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : Teti Efrianti
Number : 1820500113
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Thesis Title : Student's Learning Ethos in Indonesia Language Subjects in Grade Elementary School 200307 Padangsidempuan

This research is motivated by the enthusiasm of the fifth grade students of the Padangsidempuan Public Elementary School 200307 in Learning. Influenced by several factors including the motivation of parents and teacher.

The formulation of the problem in this study, (1) How is the student's learning ethic in Indonesian language subjects class V Public Elementary School 200307 Padangsidempuan? (2) What are the factors that influence student learning ethos? This study aims to, (1) Describe the learning ethos of students in learning Indonesian language in class V of the 200307 State Elementary School Padangsidempuan, (2) Knowing the factors that influence student learning ethos.

This type of research is qualitative research which is data analysis. Qualitative research methods are often called naturalistic research methods because the research is carried out in natural conditions (natural setting); also called the qualitative methods because the data collected and the analysis is more qualitative in nature.

The results of this study indicate that the students' learning ethos is in the good category. This study shows that the factors that can affect the students' learning ethos are divided into 2, namely, external factors and internal factors. External factors consist of: family/parent environmental factors, school environment (teacher and school facilities). While the internal factors are factors related to the psychological condition of students' such as student interests and attentions in learning, students' attention to the teacher's explanation.

Keywords: student learning ethos, learning Indonesian.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidimpuan”**.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

5. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku pembimbing I dan sekaligus sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam menyusun skripsi ini arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam menyusun skripsi ini.

7. Ibu Lelya Hilda, M. Si selaku sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil-Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta stap-stap prodi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
10. Bapak Yusri Fahmi, S, Ag, M.Hum selaku kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi.
11. Ibu kepala sekolah, bapak/ibu guru, dan siswa-siswi SD Negeri 200307 Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Mulkani dan Ibunda Wasna Sari, dan kakak serta abang terbaik Rita Elpida, Risma, Reni, Irsan Utama, Rifwan Efendi, Dahrani dan keluarga lainnya sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.

13. Untuk sahabat terbaik (Gusni Sarah Nasution, Salamatul Makrufa Harahap, Solat Riani), yang selalu memberikan semangat positif dalam kondisi apapun.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Teti Efrianti
NIM 1820500113

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB 11 PEMBAHASAN	10
A. Kajian Teori	10
1. Etos Belajar	10
a. Pengertian Etos	10
b. Belajar.....	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar	23
d. Indikator Etos Belajar	33
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD.....	33
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD	33
b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD.....	37
c. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
B. Penelitian yang Relevan	41
BAB 111 METODOLGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan waktu Penelitian	44
B. Metode Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Singkat Sd Negeri 200307 Padang Sidempuan.....	54

2. Profil Sekolah.....	55
3. Struktur Organisasi Sd Negeri 200307 Padangsidimpuan	56
4. Data Tenaga Pendidik	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Etos Belajar Siswa Kelas V Sdn 200307 Padangsidimpuan	58
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Etos Belajar Siswa.....	65
a. Eksternal	66
b. Internal.....	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Profil SD Negeri 200307 Padangsidempuan.....	55
Table 4.2 Data Tenaga Pendidik SD Negeri 200307 Padangsidempuan.....	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar 200307 Padang Sidempuan56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya dapat diartikan sebagai usaha untuk memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses mengubah sikap atau perilaku siswa dalam usaha mendewasakan. Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sarana menciptakan generasi unggul. Pendidikan merupakan kunci utama untuk meraih kemajuan dan perubahan.

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terbatas, pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi setiap manusia. Pendidikan menciptakan manusia yang lebih baik dari masa ke masa, dengan kemampuan masing-masing yang akan terus berkembang selama masih belajar tentang suatu hal tertentu.

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya tergantung pada kekayaan yang dimiliki ataupun jumlah penduduk yang banyak, tetapi ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam menyerap pengetahuan dan teknologi. Disinilah peran pendidikan sebagai salah satu sarana untuk membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas, karena sesungguhnya keberhasilan pendidikan berarti keberhasilan menyongsong masa depan bangsa yang lebih cerah. Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk dapat mengetahui ilmu pengetahuan, diantaranya bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana komunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.¹ Pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa lebih tertarik dalam belajar akan tetapi pelajaran bahasa Indonesia sering dianggap sebagai salah satu pelajaran yang membosankan dan kurang disenangi oleh siswa. Selain itu pelajaran bahasa Indonesia juga menjadi salah satu pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami oleh siswa, hal ini menyebabkan semangat belajar siswa tergolong rendah saat proses pembelajaran berlangsung.

Belajar merupakan suatu aktivitas ataupun suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan dapat menunjang kualitas hidup yang lebih baik, sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh dalam interaksi dengan lingkungan. Proses belajar merupakan hal yang dialami oleh siswa, suatu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dalam proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.²

Kegiatan belajar dilakukan dengan tujuan membekali siswa memiliki kemampuan berpikir yang logis, analitis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi harapan semua pihak, namun masih banyak ditemukan siswa yang malas mengikutinya.

¹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016) hlm. 2.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.

Sehingga hal ini menyebabkan etos belajar siswa tergolong rendah dalam pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif dan berbagai kemampuan lainnya.

Etos mengandung arti sebagai sikap, perilaku ataupun karakteristik siswa. Etos belajar adalah semangat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu memperhatikan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa ataupun yang ada disekita siswa.

Secara spesifik masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan; (1) karakteristik siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan ajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar, sedangkan dari faktor eksternal masalah belajar dipengaruhi oleh; (1) faktor guru, (2) lingkungan sosial, terutama teman sebaya, (3) kurikulum sekolah, (4) sarana dan prasarana.³

Agar etos belajar siswa dapat meningkat, peneliti berkeyakinan bahwa siswa akan senang belajar, jika siswa diajari dengan penggunaan metode yang sesuai. Selain dari penggunaan metode yang sesuai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi etos belajar siswa diantaranya adalah motivasi orang tua,

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 200

motivasi guru, fasilitas yang memadai dan yang paling penting adalah minat siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V SDN 200307 Padangsidempuan menyatakan bahwa siswa kelas V SDN 200307 selalu semangat dalam belajar, siswa menunjukkan sikap yang antusias ketika belajar yaitu, mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru, para siswa juga selalu berusaha menjadi yang terbaik di kelas. Guru kelas menyampaikan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa adalah orang tua karena setiap siswa pasti akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Kemudian guru juga sangat berpengaruh terhadap etos belajar siswa, fasilitas sekolah yang memadai dapat menjaga etos belajar siswa. Selain itu siswa yang memiliki keinginan atau minat yang kuat untuk belajar merupakan kunci utama yang menjadikan siswa bersemangat untuk belajar.

Guru kelas menyampaikan bahwa sebelum memulai pelajaran guru kelas selalu memberikan nasehat. Tujuannya yaitu memberikan semangat belajar sehingga siswa merasa yakin dengan kemampuannya. Guru kelas tidak hanya memberika motivasi berupa nasehat-nasehat akan tetapi, dalam meningkatkan etos belajar siswa guru kelas juga menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.⁴

⁴Hasil Observasi dengan Guru SD Negeri 200307 Padang Sidempuan 30 Mei 2022

Penggunaan metode yang bervariasi dalam bahasa Indonesia menjadi salah satu cara yang tepat untuk menjaga semangat siswa dalam belajar. Dengan diterapkannya metode yang bervariasi pada pembelajaran bahasa Indonesia maka siswa tidak akan mudah bosan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan.”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah “Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan.”

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Etos Belajar

Etos belajar adalah sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu etos belajar juga dapat dikatakan sebagai semangat belajar siswa. Karena Etos sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti watak atau karakter, Sebuah

karakter atau watak.⁵ Dalam penelitian ini mengkaji tentang etos belajar siswa ataupun semangat siswa yang dilihat melalui beberapa karakteristik yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Serta beberapa yang dapat mempengaruhi etos ataupun semangat siswa ketika belajar.

2. Bahasa Indonesia

Secara teknis bahasa Indonesia adalah seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang di hasilkan dari alat ucap. Pengertian secara praktis bahasa merupakan alat komunikasi anantara anggota masyarakat yang berupa system lambang bunyi yang bermakna. Sehingga dapat dikatakan bahasa memiliki dua aspek yaitu system (lambang) bunyi dan makna.⁶ Bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembelajaran SD/MI. Dikatakan penting karena Bahasa Indonesia memiliki salah satu fungsi sebagai sarana komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan.?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa?

⁵ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik dan Muli*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 6.

⁶ Nur Syamsiah, *pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2016), HLM 11.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Etos Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan.”
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk siapapun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu kunci ataupun ilmu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dialami pada saat ini, terkait etos belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan terkhusus tentang siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan deskripsi kepada guru tentang etos belajar siswa di sekolah dan dapat mengetahui secara tepat faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Hasil penelitian ini dapat

menambah pengetahuan dan pemahaman guru tentang pengembangan etos belajar siswa sehingga guru bisa maksimal dalam mengimplementasikan kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai referensi dan pembelajaran dalam meningkatkan semangat etos belajar siswa yang lebih baik untuk meraih prestasi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai alat instrumen bagi sekolah dalam mengetahui etos belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai saran dalam meningkatkan etos belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap etos belajar siswa, sehingga ketika menjadi praktisi ataupun menjadi seorang guru di dalam dunia pendidikan tidak tertinggal akan perubahan dan perkembangan. Selain itu penelitian ini juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian, terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Etos Belajar

a. Pengertian Etos

Etos dapat diartikan sebagai sifat mendasar dalam diri manusia, bukan hanya individu tapi juga dimiliki sekelompok atau bahkan masyarakat. Etos pada dasarnya jika kita lihat dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti semangat, semangat ini menjadi ciri khas seseorang ataupun kelompok.

Manusia adalah makhluk *etos* dan *mores*, namun sayangnya tidak semua menyadari akan hal itu, sehingga tidak jarang banyak tergelincir dalam hal-hal yang menyimpang dari nilai kemakhlukannya sebagai insan yang beretika dan bermoral.⁷ Etos sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti watak atau karakter. Sebuah karakter atau watak.⁸ Sehingga dalam etos terkandung gairah atau semangat yang sangat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas yang sempurna.

⁷ Nurul Qamar dan H. Salle, *Etika dan Moral Profesi Hukum*, (Makassar: CV. Social Politic Genius(SIGn), 2019), hlm. 1.

⁸ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos...*, hlm. 6.

Etos juga dapat diartikan sebagai cara hidup dan aturan perilaku atau suatu kemauan yang diiringi dengan semangat yang tinggi dalam mencapai cita-cita. Etos dapat terbentuk dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya dan juga lingkungan sekitar, dari kata etos juga dikenal kata etika yang bermakna akhlak seseorang, baik buruknya seseorang.

Adapun pengertian etos menurut para ahli sebagai berikut:

1. Ethos menurut Adolf Heuken adalah keseluruhan kesadaran akan yang baik dan jahat, pandangan terhadap sikap dan nilai, dasar dan pola tingkah laku.⁹
2. Menurut Geertz Etos adalah aspek evaluative sebagai sikap mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan dalam kehidupan.¹⁰
3. Menurut kamus Webster, etos didefinisikan sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok, atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person, group, or institution*).¹¹
4. Clifford Gertez mengemukakan bahwa etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Dengan

⁹ Wendy Sepmady Hutahaean, *Etos Kerja Kristen* (Malang: Ahli Media Press, 2021), hlm. 2.

¹⁰ Rina Maretasari dan Fitri Nuraini, "Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Etos Kerja Karyawan Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, vol. 14 no. 1, 2018, (<http://dx.doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.408>), diakses 24 November 2021 pukul 20.34 WIB.

¹¹ Sugeng Bayu Wahyono dkk, "Pengukuran Indeks Etos Belajar Siswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Kependidikan*, vol. 44 no. 1, 2014, (<https://dx.doi.org/10.21831/jk.v44i1.2191>), diakses 24 November 2021 pukul 21.22 WIB.

demikian etos menyangkut semangat hidup, termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan .¹²

5. Menurut Franz Magnis-Suseno yang dikutip dari Siti Nurhayati, etos adalah semangat dan sikap batin tetap seseorang atau sekelompok orang sejauh di dalamnya termuat tekanan moral dan nilai-nilai moral tertentu.¹³

Pada awalnya, etos lebih lengkap diteliti oleh seorang ahli sosiolog Jerman yang bernama Max Weber pada tahun 1905. Max Weber memformulasikan hubungan rasional antara etos kerja dengan kesuksesan suatu bangsa yang dituangkan dalam buku yang berjudul “*Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*”.

Max Weber menjelaskan tentang karakteristik etos kerja bangsa Jerman yaitu, 1) bertindak rasional, 2) berdisiplin tinggi, 3) bekerja keras, 4) berorientasi sukses secara materi, 5) tidak berfoya-foya, 6) hemat dan sederhana, 7) menabung serta berinvestasi. Menurut Max Weber Protestan memiliki pengaruh dalam pembentukan *spirit* kapitalisme negara-negara Barat. Kapitalisme diidentikkan dengan pencarian keuntungan (*profit*), dan keuntungan diperbaharui secara terus-menerus.

¹² Abdul Gfur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hlm. 103

¹³ Siti Nurhayati, “Etos Belajar Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah , 2009), hlm. 43.

Kemudian, Robert N. Bellah berusaha menemukan faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan Jepang menjadi masyarakat industri modern, Jepang adalah satu-satunya bangsa non-Barat yang mampu dengan cepat mentransformasikan dirinya menjadi sebuah negara industri yang memiliki peranan ekonomi yang sangat penting dalam sistem sosial dan sistem nilai.

Bella yang terpengaruh oleh karya Max Weber mempertanyakan kemungkinan adanya faktor-faktor yang religious di masyarakat Jepang dengan etika protestan di masyarakat Barat yang dapat memicu keberhasilan ekonomi bangsa Jepang. Selanjutnya setelah diteliti, masyarakat Jepang pra-modern telah dibentuk dengan etika yang bersumber sebelum era Tokugawa. Etika itu pun berkembang sedemikian rupa di masa Tokugawa, dan mempersiapkan masyarakat Jepang untuk mengalami kemajuan yang pesat pada masa Meiji.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa etos adalah karakteristik, perilaku, sikap, watak, kepribadian bahkan semangat seseorang dalam mencapai keinginannya yang bersifat positif. Setiap manusia memiliki etos yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain karena etos berkaitan dengan karakteristik ataupun sikap seseorang. Etos juga dapat diartikan sebagai semangat yang terdapat dalam diri setiap individu yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengerjakan sesuatu secara optimal.

b. Belajar

Dalam proses pembelajaran pastinya setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran ada Siswa yang semangat, tidak semangat, tertarik, tidak tertarik, terkesan, tidak terkesan bahkan ada yang tidak peduli sama sekali. Membangun etos belajar menjadi sangat penting, karena belajar berkaitan aktivitas.

Belajar merupakan salah satu kegiatan ataupun aktivitas seseorang untuk memperoleh suatu informasi tertentu yang bermanfaat. Belajar adalah sebuah proses yang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, baik itu dalam bentuk pengetahuan keterampilan ataupun berbagai keterampilan lainnya.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.¹⁴ Sejak lahir manusia banyak mengalami proses belajar yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia. Banyak ahli pendidikan, pembelajaran dan psikologi yang berusaha mendefinisikan “belajar” sering perumusan dan penafsiran yang diperoleh berbeda satu sama lain sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing dan juga sering memiliki penafsiran yang sama. Beberapa pendapat para ahli yang memiliki kesamann penafsiran tentang belajar dapat kita lihat dalam buku Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

¹⁴ Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Banda Aceh:Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), hlm. 1.

1. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
2. Slamento juga merumuskan tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Selain itu Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹⁶

Menurut Thorndike, belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dan ransangan (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk

13. ¹⁵ Syaiful Bahrineka Ci Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.

¹⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1

beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku dimunculkan karena adanya perangsang.¹⁷

Belajar merupakan sebuah upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Arti belajar merupakan proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut berbentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya.

Defenisi belajar secara singkat adalah upaya dan berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja, misalnya di Sekolah, di Rumah dan ditempat lainnya.

Seorang guru harus memahami perkembangan seorang siswa karena pendidikan mestinya bertanggung jawab dalam memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di dalam kelas. Pembelajaran yang sulit tentunya dapat membuat siswa stress dan pembelajaran yang terlalu mudah juga dapat membuat siswa mudah merasakan bosan. Oleh karena itu pembelajaran yang baik merupakan

¹⁷Molli Wahyuni, Nini Ariyani, *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020), hlm. 17

pembelajaran sesuai dengan rentang usia siswa, kemampuan siswa, dan keterampilan siswa.

Seseorang dianggap telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berfikir seseorang. Selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berfikir seseorang menjadi lebih baik. Surya dan Slameto yang dikutip dalam Husamah, dkk mengemukakan bahwa ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:

1. Perubahan yang disadari dan disengaja (*intensional*)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha yang sadar dan juga disengaja oleh individu yang bersangkutan, begitu juga dengan hasil-hasilnya. Individu yang bersangkutan menyadari dalam dirinya bahwa telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya lebih meningkat, jika dibandingkan dengan sebelum mengikuti suatu proses pembelajaran.

Contohnya adalah seorang mahasiswa yang sedang belajar tentang “kompetensi guru” pada kuliah pengantar pendidikan. Kemudian sadar bahwa sedang berusaha mempelajari tentang “kompetensi guru”. Setelah belajar dirinya menyadari bahwa telah terjadi perubahan perilaku, yaitu dengan memperoleh sejumlah

pengetahuan, sikap serta keterampilan yang berhubungan dengan “kompetensi”.

2. Perubahan yang berkesinambungan (*kontinu*)

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada dasarnya adalah kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh, menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

Contohnya adalah seorang mahasiswa sudah belajar tentang “kompetensi guru”. Ketika dia mengikuti perkuliahan “kompetensi guru” ketika mengikuti perkuliahan “Profesi Keguruan” atau “Belajar dan Pembelajaran”, maka pengetahuan, sikap dan keterampilannya tentang “kompetensi guru” dilanjutkan dan dapat dimanfaatkan dalam mengikuti perkuliahan “Profesi Keguruan” atau “Belajar dan Pembelajaran”.

3. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi bisa dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa yang sekarang ataupun masa yang akan datang.

Contohnya adalah seorang mahasiswa yang belajar tentang “kompetensi guru”, maka pengetahuan serta keterampilannya dalam

hal “kompetensi guru”, bisa dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku para siswanya ketika menjadi guru.

4. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku bersifat normatif dan menuju kearah kemajuan. Contohnya adalah seorang mahasiswa sebelum belajar tentang “kompetensi guru” menganggap bahwa menjadi guru adalah profesi yang biasa dan tidak perlu memperhatikan berbagai kemampuan atau kompetensi, kemudian setelah mengikuti pembelajaran pengantar pendidikan yang menguraikan tentang “kompetensi guru”, maka akan memahami dan bertekad menjadi seorang guru yang benar-benar memiliki kompetensi tersebut.

5. Perubahan yang bersifat aktif

Perilaku yang diperoleh individu yang aktif berusaha melakukan perubahan. Contohnya adalah mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan “kompetensi guru” maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca serta mengkaji buku-buku ataupun jurnal-jurnal yang bertema pendidikan dan keguruan. Aktif membaca majalah ataupun Koran-koran yang berkaitan dengan pendidikan ataupun aktif berdiskusi dengan teman, dosen, serta guru-guru yang terkait dengan “kompetensi guru”.

6. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar yang cenderung menetap menjadi melekat. Contohnya adalah mahasiswa yang belajar menggunakan multimedia ketika presentasi, maka penguasaan keterampilan menggunakan multimedia tersebut akan menetap serta melekat di dalam diri mahasiswa.

7. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Seorang individu melakukan kegiatan belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik itu dalam jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang. Contohnya adalah seorang mahasiswa yang belajar “kompetensi guru”, memiliki tujuan yang ingin dicapainya dalam jangka pendek ingin memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang “kompetensi guru” yang diwujudkan dalam bentuk kelulusannya dengan meraih nilai A. Tujuan jangka panjang yaitu ingin menjadi seorang guru yang professional dan juga kompeten. Berbagai aktivitas dilakukan serta diarahkan untuk meraih tujuan-tujuan tersebut.

8. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar tidak hanya sekedar ingin memperoleh pengetahuan semata, akan tetapi juga memperoleh perubahan dalam sikap serta keterampilan. Contohnya adalah mahasiswa yang belajar tentang “kompetensi guru”, selain

memperoleh informasi ataupun pengetahuan terhadap “kompetensi guru” juga memperoleh sikap tentang pentingnya seorang guru dapat “kompetensi guru”. Begitu juga memperoleh keterampilan untuk menerapkan “kompetensi guru”¹⁸

Dalam belajar salah satu hal yang penting adalah stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang diberi oleh guru atau ransangan yang diberikan guru, sedangkan respon adalah tanggapan ataupun reaksi siswa terhadap ransangan yang diberikan guru.

Selain dari itu proses belajar membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Kemudian dalam proses menumbuhkan sikap siswa seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan harus berhati-hati. Guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah tahapan ataupun proses yang dapat mengubah setiap manusia dari yang tidak tau menjadi tau melalui berbagai latihan ataupun praktek maka akan memperoleh suatu pengalaman yang bermanfaat. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan ataupun belajar

¹⁸ Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 7-9.

siswa maka, etos ini digunakan untuk menggambarkan sikap, karakter, akhlak, perilaku, etika bahkan kebiasaan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa etos belajar adalah semangat ataupun perilaku belajar yang terdapat dalam diri siswa untuk melakukan perubahan menuju arah yang lebih baik. Etos di dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena setiap siswa harus memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan untuk memupuk semangat belajar siswa di sekolah. Semangat seorang siswa dalam belajar akan memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuannya.

Semangat yang rendah akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa begitu juga sebaliknya, semangat yang tinggi akan menimbulkan dampak positif bagi siswa. Ketika seorang siswa memiliki semangat yang rendah siswa lebih cenderung merasa bahwa belajar bukanlah hal yang penting atau bukan sesuatu yang harus diprioritaskan sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga sedikit akibat kurangnya minat dalam belajar.

Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi berarti siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan hal penting dan menjadi prioritas dalam dunia pendidikan sehingga, tingkat pengetahuannya juga tinggi. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami etos belajar siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar

Telah dibahas di atas bahwa etos belajar adalah karakteristik, sikap, semangat ataupun kebiasaan siswa dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Baik atau tidaknya etos belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah memiliki etos ataupun kebiasaan belajar yang baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu sendiri, yang termasuk kedalam faktor ini sebagai berikut:

1) Faktor biologis

Faktor biologis merupakan segala yang berhubungan dengan fisik, kondisi fisik yang normal dan sehat tentunya akan berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Selain itu kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

Apabila tubuh seorang individu lemah akan menimbulkan penurunan kualitas ranah cipta sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik bahkan tidak

berbekas. Oleh karena itu sudah seharusnya kondisi biologis harus dalam keadaan baik.

2) Faktor psikologi

Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi mental siswa, faktor psikologis ini terdiri atas:

a. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dalam menyeleksi stimulus yang diterima oleh individu secara sadar.¹⁹ Perhatian siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan karena jika tidak ada perhatian dan kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran maka materi yang disampaikan oleh guru tidak akan dapat dipahami siswa.

Perhatian merupakan satu proses dalam pembelajaran, ketika siswa merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan disekitarnya terkhusus rangsangan yang diberikan oleh guru maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memang perhatian dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga sangat penting bagi seorang guru dalam menarik perhatian siswa agar siswa fokus dalam belajar serta menikmati proses pembelajaran.

¹⁹ Retmono Jazib Prasajo, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedipsilinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Journal Article*, vol. 2 no. 1, 2014 (*neliti.com*, diakses 20 November 2021 pukul 19.30 WIB).

b. Minat

Minat , pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²⁰

Minat adalah rasa tertarik dari seseorang terhadap suatu hal yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang kuat melakukan hal tersebut. Minat dapat tumbuh secara alami dalam diri seseorang secara alamiah sesuai dengan pengaruh lingkungannya.

Minat merupakan salah satu faktor penunjang ataupun pendorong keberhasilan dalam belajar bagi seorang siswa, jika seorang siswa tidak memiliki minat ketika belajar maka hal tersebut akan berdampak buruk terhadap tingkat pemahaman siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas suasana tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran.

²⁰Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", *Jurnal Region*, vol. 1 no. 3, 2009 (*academi. edu*, diakses 20 November 2021 pukul 17.05 WIB).

c. Sikap

Sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu tindakan dihadapi. Sikap menunjukkan kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan, dan juga situasi lingkungan.²¹

d. Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai alasan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan, dengan adanya motivasi dapat menimbulkan rasa ingin yang sangat kuat atau semangat yang tinggi untuk melakukan suatu hal. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan suatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi.

²¹ Arvi Riwahyudin, "Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau", *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6 no. 1, 2015 (<https://doi.org/10.21009/JPD.061.02>, diakses 20 November 2021 pukul 19.07 WIB).

Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan disekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.²²

Motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong untuk membangkitkan keinginan, sebagai penentu arah perbuatan kearah tujuan yang ingin dicapai dan membentuk sikap disiplin diri. Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain, seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika memiliki keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari orang lain.

²²Nursyaidah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Peserta Didik", *Forum Paedagogik*, vol. 12 no. 2, 2021 (<https://doi.org/10.24952/Paedagogik.v0i0.446>, diakses 20 November 2021 pukul 16. 45 WIB).

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa dikarenakan motivasi dapat mempengaruhi siswa untuk cenderung berprestasi dan ketika mendapatkan sebuah kegagalan maka siswa akan berusaha lebih keras.

- e. Bakat dapat diartikan sebagai talenta atau kemampuan seseorang, berupa potensi yang harus dikembangkan serta dilatih untuk mewujudkannya.

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimilikinya, maka akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat (*inherent*) dalam diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak. Bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud.²³

Tidak semua bakat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang dimiliki siswa. Selain itu juga disebabkan karena tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat dapat tersalurkan dengan baik dan maksimal. Maka, tidak menutup kemungkinan bakat tersebut akan

²³ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 25

menjadi bakat yang terpendam tanpa dapat teraktualisasikan dalam kehidupan.

Bakat memiliki keterkaitan dengan minat. Bakat dan minat merupakan unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Bakat dan minat belajar akan tumbuh jika seorang siswa berusaha mencari keterangan ataupun penjelasan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran yang sedang dipelajari. Dimana penjelasan tersebut dapat diperoleh dari buku pegangan, ensiklopedia, guru.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu, faktor ini terdiri atas:

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pembelajar yang pertama dan utama bagi seseorang. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga akan memberi dampak yang baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁴

²⁴ Siti Nurhayati, "Etos Belajar Mahasiswa...", hlm. 54.

Peranan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap etos belajar siswa. Seorang anak pastikan melakukan dan mendengarkan setiap ucapan dari orang tua, sehingga orang tua harus mengarahkan anaknya untuk melakukan hal baik, terutama dalam belajar. Orang tua menjadi motivator yang akan senantiasa berpengaruh bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar.

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendidikan yang terbaik pada anak dan dapat membangkitkan motivasi pada anak. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dengan baik dapat menimbulkan semangat belajar pada anak. Jika lingkungan anak terdiri dari orang-orang yang terpelajar dan baik-baik dan senantiasa mendidik serta memberikan motivasi yang baik, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap semangat etos belajar siswa.

b. Faktor sekolah

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat dalam sekolah, dimana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Lingkungan sekolah yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya sekolah yang selalu menjaga kedisiplinan, mata pelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang terpenting

adalah guru karena guru harus mampu membimbing siswa dalam belajar sehingga setiap sekolah memerlukan kualitas yang terbaik.

Setiap kelas memiliki suasana ataupun kondisi belajar-mengajar yang unik dan proses belajar-mengajar tidak dapat berlangsung dalam ruang yang hampa. Dalam pendidikan hal tersebut terjadi sebagai hasil dari interaksi antar anggota kelas. Dimana, unsur-unsur dalam proses pembelajaran meliputi: guru, siswa, proses belajar mengajar serta situasi ataupun lingkungan belajar dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Oleh karena itu sangat diperlukan lingkungan yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran yang aktif dapat dikondisikan dengan implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa diarahkan untuk mengonstruksi sendiri pemahaman akan suatu konsep dalam melakukan kegiatan secara mandiri maupun kelompok.²⁵

Kegiatan yang berpusat pada siswa merupakan cara alternatif yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar kolaboratif yang memuat diskusi yang hidup.

Kualitas guru juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Kualitas guru yang baik yaitu guru yang memiliki kepribadian

²⁵ Muhammad rizki, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 228.

yang baik, penampilan yang bagus, kemampuan mengajar yang bagus yaitu mampu mengajar dalam situasi apapun. Situasi yang dimaksud adalah guru dapat menyesuaikan kondisi ketika proses pembelajaran berlangsung, misalnya ketika siswa terlihat dalam keadaan bosan maka guru tersebut harus memiliki metode-metode atau cara agar siswa tidak merasa bosan yaitu mampu membuat metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dengan kondisi yang selalu menoton.

c. Faktor sosial masyarakat

Selain lingkungan sekolah dan keluarga, siswa juga tidak terlepas dari lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, seperti teman-teman pergaulan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa faktor internal dan eksternal merupakan dua hal yang sangat penting dalam penunjang keberhasilan belajar siswa, sehingga seorang siswa harus memiliki motivasi baik itu dari dalam dirinya sendiri, lingkungan keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat.

d. Indikator Etos Belajar Siswa

indikator etos belajar dapat dilihat dari pendapat Hunt yang mengatakan ada beberapa karakteristik etos belajar tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat daripada teman-teman lainnya
2. Mampu menangkap berbagai pengalaman baru
3. Penuh percaya diri.
4. Selalu hendak terlibat dalam sesuatu yang baru
5. Senang menghadapi berbagai tantangan.
6. Sering berinteraksi dengan kelompoknya.
7. Menerima tanggung jawab.²⁶

Siswa dengan karakteristik tersebut dapat dikategorikan sebagai siswa yang berkemampuan tinggi dan beretos belajar tinggi. Jika siswa memiliki karakteristik yang berbeda ataupun kebalikan dari karakteristik tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang rendah dan beretos rendah.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Dalam sejarah bahasa Indonesia telah berkembang cukup menarik. Bahasa Indonesia yang awal hanya merupakan bahasa Melayu dengan pendukung yang kecil telah berkembang menjadi bahasa Indonesia yang besar. Bahasa ini menjadi bahasa lebih dari 200 juta rakyat Nusantara Indonesia. Bahasa Indonesia yang semulanya adalah bahasa Melayu

²⁶ Wahid Hadiansyah, “Manajemen dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa (Studi Kasus di MTS Negeri 8 Magetan)”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 29.

bahkan menggeser dan menggoyahkan bahasa etnis-etnis yang cukup besar, seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda.

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa masyarakat baru yang bernama masyarakat Indonesia. Perkembangan yang demikian akan terus berlanjut dan akan banyak ditentukan oleh tingkat kemajuan masyarakat dan peranan yang strategis dari masyarakat dan kawasan ini di masa depan.

Proses globalisasi kebudayaan yang terjadi mengakibatkan berubahnya paradigma tentang “pembinaan” dan “pengembangan” bahasa. Bahasa Indonesia pada masa depan tidak hanya menjadi bahasa negara, melainkan juga menjadi bahasa dari suatu suku yang mengglobal. Bahasa Indonesia harus mampu mengakomodasikan perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian yang mungkin dihadapi.

Mekanisme pembinaan dan pengembangan tidaklah ditentukan oleh suatu lembaga, seperti pusat bahasa, tetapi akan sangat ditentukan oleh mekanisme “pasar”. Dalam proses globalisasi, posisi yang harus diambil bukan sebagai objek perubahan, akan tetapi harus menjadi subjek

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan wajib yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan

merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu.²⁷

Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang menjadi ciri khusus dari suatu negara. Belajar bahasa memiliki arti belajar untuk berkomunikasi, dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan alat untuk berkomunikasi serta menjadi symbol dari bunyi yang dihasilkan oleh mulut.

Sehingga bahasa sangat dibutuhkan sebagai wahana untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Apabila seseorang memiliki kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Diharapkan siswa mampu menjadi penyimak dan pembicara yang baik.

²⁷ Ummul Khair, “ Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI” *Jurnal Pendidikan Dasar* vol 2 no 1, 2018 (<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>, diakses 18 Mei 2022 pukul 19.20 WIB)

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Bahasa Indonesia bersifat simbolis yaitu dapat melambangkan arti dari setiap kata apapun. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa nasional dari negara Indonesia sebagai identitas negara Indonesia, bahasa persatuan yang harus dipertahankan serta direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran. Menetapkan studi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.²⁸

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan dalam penyajian berbagai informasi menggunakan sarana komunikasi sehingga dapat membantu peserta didik untuk

²⁸Agusalim dan Suryati, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*(Yogyakarta: Bintang Pustakan Mandani, 2021), hlm. 5.

meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara baik dan benar serta efektif dan efisien.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Dalam kedudukannya bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional dan sebagai alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswanya adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.²⁹

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Basiran adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.³⁰

Resmini mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.³¹ Dilihat dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan mampu berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa bagi peserta didik. Pembelajaran bahasa

²⁹ Nur Syamsiah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, hlm. 14.

³⁰ Aguslim, Suryanti, *Konsep dan Pembelajaran...*, hlm. 6

³¹ Rabiatul Adawiyah Siregar, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), hlm. 8

Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

c. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun aspek pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Mendengarkan

Mendengarkan seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, panting dan menonton drama anak.

2. Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar, tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata

petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair, lagu, pantun, dan drama anak.

2. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph, sebagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan drama anak.

3. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra cerita.³²

Dengan demikian dalam memperoleh etos belajar yang tinggi diperlukan strategi ataupun cara dan metode yang tepat. Melalui upaya yang menggunakan metode pembelajaran yang baik dapat meningkatkan semangat belajar bahkan minat belajar siswa semakin

³²Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016", *Bina Gogik* vol 4 no 1 2017 (ejournal. Stkipbbm.ac.id diakses 19 Mei 2022 pukul 11.20 WIB)

tinggi, hal ini menuntut seorang pendidik untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Alfi Kurnia

Analisis Etos Belajar Saat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV, IT AN-NUR Ngablak. Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berbentuk skripsi tahun 2020. Hasil dari penelitiannya ialah etos belajar siswa pada kategori baik yang dibuktikan dengan semangat siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain.³³

Penelitian Alfi kurnia memiliki perbedaan dengan penelitian ini, penelitian alfi kurnia dilakukan pada masa pandemi covid-19 yang proses pembelajarannya secara daring dan meneliti siswa belajar dalam proses daring. Penelitian Alfi Kurnia memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu etos belajar siswa berada pada kategori baik.

³³ Alfi Kurnia, “*Analisis Etos Belajar Saat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV, IT AN-NUR Ngablak*” (Skripsi, Ngablak, 2020)

2. Ulin Rahmatullahil'Adhiim

Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang yang berbentuk skripsi tahun 2016. Hasil penelitiannya ialah etos belajar mahasiswa tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang terbukti tinggi, hal tersebut terlihat dari semangat siswa dalam mengaji dan tetap mementingkan prestasi akademik. Faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa terbagi dua yaitu: faktor internal dan eksternal.³⁴

Penelitian Ulin Rahmatullahil'Adhiim memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Ulin Rahmatullahil'Adhiim dilakukan kepada mahasiswa dan melakukan 3 metode yaitu (observasi, dokumentasi, dan interview) sedangkan penelitian ini hanya dengan observasi dan wawancara.

3. Siti Nurhayati

Etos Belajar Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berbentuk skripsi tahun 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan etos belajar mahasiswa UIN Jakarta cenderung tinggi dengan presentase 51.6%, serta adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keberagaman dan lingkungan sosial sehingga mempengaruhi etos belajar mahasiswa.³⁵

³⁴ Ulin Rahmatullahil'Adhiim “ *Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang*”, (Skripsi, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Furqon Malang, 2016)

³⁵ Siti Nurhayati “*Etos Belajar Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”, (Skripsi, Jakarta, 2009)

Penelitian Siti Nurhayati memiliki perbedaan dengan penelitian ini . penelitian yang oleh Siti Nurhayati dilakukan kepada mahasiswa sedangkan penelitian ini dilakukan kepada siswa SD. Persamaan yang ada dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai etos belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 26 September - 3 Oktober 2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan keadaan yang benar sesuai dengan fakta, laporan yang dibuat bukan sekedar laporan suatu kejadian yang bukan suatu interpretasi ilmiah.

Karakteristik *qualitative research* sebagai berikut: (1) aturan yang alami sebagai sumber langsung dari tanggal, dan peneliti adalah instrument kunci, (2) tanggal kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata ataupun gambar dan bukan angka, (3) penelitian kualitatif memperhatikan proses dan produk, (4) penelitian kualitatif lebih cenderung menganalisis datanya secara induktif, dan (5) bagaimana orang masuk akal dalam hidup mereka menjadi perhatian utama penelitian.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah: (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Langsung pada sumber data dan penelitian adalah sumber instrument kunci, (2) Penelitian kualitatif

lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar sehingga tidak menekankan kepada angka. (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari data produk atau *outcome*. (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat analisis data. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³⁷

Jenis penelitian ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian lapangan, bagi peneliti sangat menarik untuk dilakukan. Karena peneliti langsung terlibat dalam masyarakat dimana penelitian dilakukan.

Dalam penelitian lapangan, peneliti berbicara secara individu serta mengamati langsung orang-orang yang diteliti. Dengan interaksi selama beberapa waktu untuk mempelajari mereka. Pada penelitian ini peneliti akan

³⁶ Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9-10.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: ALPABETA Bandung, 2019), hlm. 17.

bertemu dengan orang ataupun komunitas yang baru dan menemukan dunia sosial yang baru.

Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Adapun dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan “teori”.³⁸

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini dilihat dari judulnya adalah siswa dan guru wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan. Definisi dari subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber data oleh investigator atau peneliti. Perlu digaris bawahi bahwa data

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

dapat diperoleh dari subjek melalui interaksi, atau dapat melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek.

D. Sumber Data

Adapun sumber data sesuai dengan fokus masalah dari permasalahan yang akan diteliti ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Siswa dan guru wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung ataupun data tambahan dari berbagai sumber. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Pada penelitian ini data pendukungnya diperoleh dari guru bidang studi yang mengajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat ataupun aktivitas dilakukan untuk mengamati, melihat ataupun memahami suatu objek tertentu. Dalam penelitian setiap informasi perlu di cek kebenarannya agar hasilnya dapat dipercaya.

Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara hendaknya segera diolah dalam bentuk laporan . laporan observasi hendaknya dibuat sewaktu masih segar dalam ingatan. Berdasarkan laporan dan analisis data, akan timbul sebuah pertanyaan baru yang menjadi pegangan untuk mengadakan observasi dan wawancara selanjutnya.

Data kemudian diperoleh kembali dianalisis, dan diangkat dalam bentuk laporan. Penilaian laporan beserta analisisnya menimbulkan masalah baru yang dapat digunakan untuk penilaian selanjutnys.³⁹

³⁹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), hlm. 30.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*.

Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna dalam penelitiannya. Dalam wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Fakta (misalnya mengenai data diri, geografis, demografis)
- b. Kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta
- c. Perasaan
- d. Perilaku saat ini dan masa lalu
- e. Standar normative
- f. Alasan seseorang melakukan suatu tindakan tertentu.⁴⁰

Terlaksananya wawancara dengan baik merupakan harapan setiap pewawancara. Oleh karena itu, seorang pewawancara harus menghayati berbagai faktor yang terdapat dalam setiap pertanyaan sehingga wawancara dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan wawancara sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada siswa dan juga guru.

⁴⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2021), hlm. 21.

Wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam.

Dalam penelitian kualitatif pengamatan (observasi) dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data (alat ukur) yang utama karena mempunyai kesahihan dan keandalan yang tinggi dan mampu menjangkau data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia.

Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan oleh faktor peneliti sebagai instrumen kunci, kedua teknik tersebut dapat digunakan secara tumpang tindih sehingga kesahihan dan keandalannya dapat ditingkatkan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan dalam analisis data ialah:

1. Ketekunan dalam pengamatan,

Meningkatkan ketekunan ialah mengamati secara berkesinambungan dalam artian keabsahan data dan uraian peristiwa dilakukan secara sistematis. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dengan meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengecekan kembali salah atau benarnya data yang telah ditemukan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh peneliti akan melakukan analisis tentang etos belajar siswa, maka pengumpulan data dan pengujian data yang akan diperoleh dilakukan ke siswa, ke guru wali murid, ke teman.

Triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi. Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik di waktu pagi hari pada saat narasumber masih *fresh* tentunya belum banyak masalah sehingga memberikan informasi yang valid, dan melakukan keabsahan data pada waktu yang berbeda.⁴¹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Bongdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them end to enable you to present what you have discovered to others”* analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

⁴¹ Alfi Kurnia, “Analisis Etos Belajar Saat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV, IT AN-NUR Ngablak” *Skripsi*, (Salatiga: Istitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm. 28.

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan dalam periode tertentu. Data dianalisis melalui empat langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh di lapangan dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, apa adanya tanpa ada komentar peneliti meskipun berupa catatan kecil. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi yakni catatan berisi komentar, pendapat, penafsiran peneliti dan fenomena yang ditemukan di lapangan.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 319.

3. Penyajian data

Peneliti berusaha menyajikan data dengan susunan yang benar. Penelitian menuangkan data hasil observasi dan hasil wawancara secara naratif deskriptif sehingga dapat dilihat adanya kaitan secara keseluruhan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak penelitian ini dimulai. Hal ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada awal penelitian, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan masih diragukan. Seiring berjalannya waktu penelitian ini memperoleh gambaran umum tentang etos belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidimpuan peneliti memperoleh temuan umum sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SD Negeri 200307 Padang Sidempuan

SDN 200307 ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar Negeri di Padangsidimpuan yang berada di Jl. Raya Angkola Julu Desa Rimba Soping dengan kode pos 22733. Dalam menjalankan kegiatannya SDN 200307 Padangsidimpuan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Dasar 200307 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1975. Lahan yang digunakan merupakan bangunan milik sendiri yang terdiri dari:

- a. Ruang kelas : 10 ruang
- b. Ruang guru : 1 ruang
- c. Ruang UKS : 1 ruang
- d. Ruang ibadah : 1 ruang
- e. Ruang toilet : 4 ruang
- f. Ruang gudang : 1 ruang
- g. Ruang bangunan : 1 ruang
- h. Ruang perpustakaan : 1 ruang

Sekolah ini juga menyediakan listrik untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar yang berasal dari PLN. Sekolah ini juga memiliki sumber air bersih yang dapat digunakan.

2. Profil Sekolah

Adapun data profil SDN 200307 Padangsidimpuan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Profil SD Negeri 200307 Padangsidimpuan

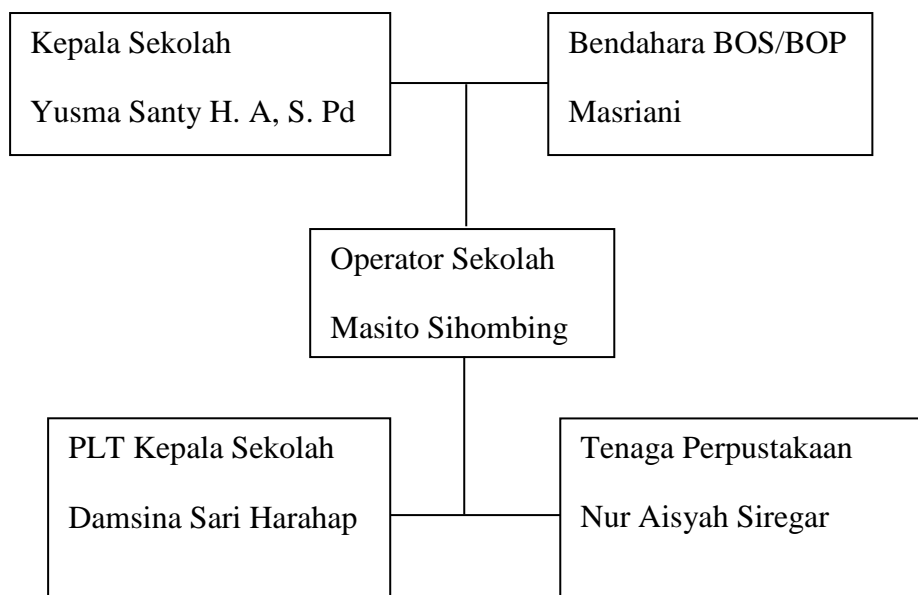
No	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 200307 PADANGSIDIMPUAN
1	NPSN	:	10212465
2	Bentuk Pendidikan	:	SD
3	Status Kepemilikan	:	Pemerintahan Daerah
4	Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Angkola Julu Desa Rimba Soping
5	Tanggal SK Pendirian	:	1975-01-01
6	Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01
7	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak Ada
8	Nama Bank	:	Bank Sumut
9	Cabang KCP/Unit	:	BPD SUMATERA UTARA
10	Rekening Atas Nama	:	SDNEGERI200307RIMBASOPING
11	Status BOS	:	Bersedia Menerima

12	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
13	Sertifikat ISO	:	Belum Bersertifikat
14	Sumber Listrik	:	PLN
15	Daya Listrik	:	900
16	Akses Internet	:	Tidak Ada

3. Struktur Organisasi SDN 200307 Padangsidempuan

Adapun struktur dan sistem organisasi SDN 200307 Padang Sidempuan sebagai berikut

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Sekolah Dasar 200307 Padangsidempuan



4. Data Tenaga Pendidik

Adapun data tenaga pendidik sebagai berikut

Table 4.2
Data Tenaga Pendidik SD Negeri 200307 Padangsidempuan

No	Nama	Jabatan	Status	Agama
1	Arnida Hasibuan	Guru Kelas	Guru Honorer Sekolah	Islam
2	Damsina Sari Harahap	Guru Kelas	PNS	Islam
3	Halidah Enni Harahap	Guru Kelas	PNS	Islam
4	Indryana Febryanthy Harahap	Guru Kelas	Guru Honorer Sekolah	Islam
5	Masito Sihombing	Guru Kelas	Guru Honorer Sekolah	Islam
6	Masriani	Guru Mapel	PNS	Islam
7	Nur Aisyah Siregar	Guru Kelas	Guru Honorer Daerah Kabupaten/Kota	Islam
8	Nurlelina Ritonga	Guru Kelas	PNS	Islam
9	Zainab Harahap	Guru Kelas	Guru Honorer Daerah Kabupaten/Kota	Islam

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan khusus terkait etos belajar siswa Kelas V SDN 200307 Padang Sidempuan yaitu sebagai berikut:

1. Etos belajar siswa Kelas V SDN 200307 Padangsidempuan

Etos merupakan sikap mendasar ataupun karakteistik seseorang etos juga mengandung makna semangat. Etos dapat berkembang dalam keluarga, melalui orang tua dengan menerapkan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Dengan membiasakan nilai-nilai etos kepada anak dari hal-hal yang sederhana seperti, membiasakan membaca, hormat terhadap orang yang lebih tua, mengatur tempat tidur, mandi, sampai pekerjaan yang lebih kompleks.

Awalnya anak merasa terpaksa dengan adanya mekanisme ganjaran dan hukuman, akan tetapi lama kelamaan anak akan menyadarinya dan mulai terbiasa. Sedikit demi sedikit nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter yang menjadi dasar terbentuknya etos belajar. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah etos belajar ataupun semangat belajar siswa.

Setelah peneliti melakukan pengamatan kepada siswa kelas V, dapat dilihat bahwa saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan pemberian

tugas, banyak sikap yang ditunjukkan oleh siswa, mulai dari sikap siswa terhadap kesadaran diri untuk belajar, sikap saat menerima tugas yang diberikan guru, dan masih banyak lagi. Peneliti melihat bahwa semangat siswa saat belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kategori baik, hal ini ditandai dengan sikap 18 siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar dan memiliki semangat yang baik. Ketika diberikan tugas oleh guru para siswa berlomba-lomba menjadi yang tercepat mengerjakannya daripada teman-temannya yang lain.

Dalam pengerjaan tugas siswa terlihat bertanggung jawab untuk menyelesaikannya, siswa beranggapan bahwa bisa mengerjakan tugas dengan baik dan benar tanpa bantuan siapapun. Dalam pengerjaannya siswa yang masih belum mengerti tidak segan ataupun tidak malu untuk bertanya kepada kembali kepada guru. Siswa terlihat antusias yang melakukan apapun yang dikatakan oleh guru, akan tetapi setelah melakukan wawancara dengan siswa diketahui bahwa ada 3 siswa yang masih bergantung kepada orang lain yaitu orang tua ataupun saudara, di mana siswa tersebut terlihat tidak percaya diri sehingga tugasnya pun harus dengan bantuan orang lain.

Kemudian dilihat dari sikap siswa saat menerima tugas yang diberikan guru, terlihat 14 siswa senang dengan tugas yang diberikan guru, sedangkan 4 siswa lainnya merasa kurang senang dengan tugas yang diberikan. Selanjutnya dilihat dari segi pengerjaan dan penyerahan tugas rata-rata siswa kelas V selalu mengerjakan tugas yang diberikan.

Ketika guru menyampaikan materi siswa antusias dan semangat dalam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan. Kemudian ketika guru bertanya terlihat kebanyakan siswa menunjuk tangan. Selain itu guru menyuruh siswa untuk menjelaskan apa yang telah disampaikan oleh guru terlihat para siswa juga tunjuk tangan . Setelah selesai pemberian materi dan tugas siswa langsung mengerjakannya, terlihat hanya beberapa siswa yang menunda-nunda tugas dan memilih bermain terlebih dahulu sebelum mengerjakannya.

Kemudian dilihat dari kesiapan siswa saat menyerahkan tugas, mayoritas siswa kelas V memeriksa dan mengecek kembali kelengkapan tugas yang telah dikerjakan serta mengoreksinya kembali sebelum dikumpulkan, situasi seperti ini mengajarkan atas sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang.

Saat guru menyuruh siswa untuk tampil kedepan mengemukakan hasil pekerjaannya para siswa terlihat semangat untuk menunjuk dirinya sendiri dan penuh percaya diri berbicara didepan teman-temannya. Hal ini terlihat ketika mereka membahas tentang “Tema 8 Subtema 1 (manusia dan lingkungannya ” yang berkaitan dengan mengidentifikasi peristiwa dalam teks nonfiksi. Pada materi tersebut siswa diberi tugas untuk membuat sebuah contoh nonfiksi kemudian siswa disuruh untuk membacakannya kedepan, terlihat para siswa berani dan percaya diri ketika maju kedepan.

Ketika guru membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan sebuah teks nonfiksi yang berbeda kepada tiap kelompok, kemudiah siswa disuruh untuk mengidentifikasi cerita tersebut. Pada saat siswa mengerjakan tugas secara berkelompok terlihat setiap siswa ikut serta dalam menyelesaikan tugas tersebut dan juga saling berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa siswa memiliki salah satu karakteristik beretos belajar tinggi yaitu selalu hendak terlibat dalam sesuatu yang baru, berinteraksi dengan kelompoknya dan menerima tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa etos belajar siswa pada kategori baik, hal ini sesuai dengan teori *hunt* yang telah dijelaskan di atas, di mana teori *hunt* menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik siswa beretos belajar tinggi yang diantaranya, siswa mampu mengerjakan tugas dengan cepat, percaya diri, senang menghadapi tantangan, selalu berinteraksi dan bertanggung jawab, 5 dari 7 karakteristik tersebut ada pada siswa kelas V SDN 200307 Padangsidimpuan.

Salah satu tanda bahwa siswa semangat dalam belajar adalah terjalannya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam hal ini siswa merespon rangsangan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat terjadi karena siswa menikmati dan merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru harus mampu dan memiliki upaya ataupun usaha untuk menimbulkan rasa senang dalam diri setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Ibu Nurlelina Ritonga selaku wali kelas menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan. Untuk menghilangkan kata bosan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ibu Nurlelina menjelaskan bahwa sangat diperlukan seorang guru yang kreatif yaitu mampu menciptakan suasana yang berbeda setiap harinya, sehingga siswa tidak mudah untuk merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang berjalan dengan baik adalah pembelajaran yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang berada dalam proses tersebut yaitu siswa dan guru. Sehingga memberikan manfaat yang baik dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Selain itu ibu Nurlelina juga mengatakan bahwa yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar semangat siswa terjaga adalah dengan membiasakan sikap disiplin bagi siswa yaitu disiplin dalam belajar. Jika seorang siswa dapat mendisiplinkan diri, maka ia akan dapat hidup teratur dan dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Membiasakan siswa berani dan percaya untuk berbicara didepan teman-temannya.

Kemudian menggunakan metode belajar yang bervariasi yaitu tidak monoton dengan penggunaan metode yang satu saja akan tetapi menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Beberapa metode yang sering digunakan seperti metode

ceramah, metode diskusi, tanya jawab, permainan dan pemberian tugas serta dengan menggunakan media ketika belajar.

Guru wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“ Saya pernah melakukan percobaan kepada siswa yaitu dengan menggunakan metode yang sama selama beberapa hari para siswa terlihat kurang bersemangat. Walaupun pada hari pertama mereka semangat akan tetapi hari berikutnya mereka terlihat bosan. Kemudian ketika saya menggunakan metode yang berbeda mereka terlihat lebih bersemangat dan ketika saya menggunakan media pada salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia, mereka terlihat sangat antusias dengan apa yang saya sampaikan. Saya berkesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan diikuti dengan penggunaan media dalam penyampaian materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.”⁴³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan tentang apakah mereka menyukai pembelajaran bahasa Indonesia serta alasan mengapa mereka menyukainya, sebagai berikut:

“Saya menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia karena ibu guru mengajak kami bermain sambil belajar dan saya sangat senang.”⁴⁴

“Saya juga menyukai pelajaran bahasa Indonesia karena ibu guru menggunakan media dan saya sangat suka ketika ibu guru selalu memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran karena ibu guru memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menjawabnya.”⁴⁵

⁴³Nurlelina, Wali Kelas V, Wawancara di Kelas Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan, 26 September 2022

⁴⁴ Riski, dkk siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan, Tanggal 27 September 2022

⁴⁵ Aulia, dkk siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan, Tanggal 27 Oktober 2022

Pada pengukuran etos belajar siswa peneliti melihat dari tiga aspek, yaitu dari prestasi akademik, semangat belajar dan harapan. Lebih jelasnya akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Selain dari guru yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, peneliti beranggapan bahwa alasan siswa bersemangat untuk belajar adalah ingin mendapatkan nilai ataupun prestasi akademik yang baik.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan mengatakan bahwa:

“Semangat dan motivasi dalam belajar sangat dipelukan, karena siswa sekolah dasar merupakan anak-anak yang pada dasarnya pemikirannya masih selalu ingin bermain dan bermain. Hal ini tidak dapat kita pungkiri karena pada dasarnya permainan merupakan dunianya anak-anak.”⁴⁶

Menurut ibu Nurlelina menjadi seorang guru juga bukan hal yang mudah karena salah satu kunci untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar adalah guru itu sendiri. Selain menggunakan metode atau media dalam pembelajaran motivasi dari wali kelas juga sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa, motivasi yang diberikan berupa nasehat-nasehat.

⁴⁶ Nurlelina, Wali Kelas V, Wawancara di Kelas Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan, 26September 2022

Untuk menguatkan hasil wawancara guru, peneliti melakukan observasi di lapangan, bahwa guru memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat. Sebelum penyampaian materi pembelajaran. Guru tidak hanya selalu memerintahkan siswanya untuk selalu semangat dalam belajar tetapi guru juga mencontohkan langsung yaitu dengan selalu semangat untuk mengajari siswa.

Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi berupa pujian bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan acungan jempol dan tepuk tangan. Sehingga setiap siswa selalu bersemangat untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini terbukti karena hampir semua siswa tunjuk tangan.⁴⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan.

“Saya pernah mendapatkan pujian bagus ketika saya menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan ibu guru dan saya juga diberikan hadiah permen ketika menjawab pertanyaan ibu guru. Setelah itu saya merasa sangat senang dan merasa selalu ingin tunjuk tangan ketika guru memberikan pertanyaan.”⁴⁸

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik itu intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat dapat

⁴⁷ Hasil Observasi, di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan, Tanggal 26 September 2022

⁴⁸ Nurlelina, Wali Kelas V, Wawancara di Kelas Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan, 26 September 2022

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.

Adapun mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 289 Lancat adalah sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat.

Ibu nurlelina menyatakan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat sangat berpengaruh terhadap etos belajar siswa. Dimana lingkungan keluarga yang baik dan harmonis yaitu dari segi didikan yang diberikan orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap tingkat semangat anak untuk belajar. Hal ini dapat dilatarbelakangi oleh akademik orang tua yang baik pula.

Peneliti, “ Apa motivasi siswa untuk belajar?

“Motivasi saya adalah untuk mendapatkan nilai yang bagus karena ketika saya mendapatkan nilai yang bagus saya ayah dan ibu saya merasa senang dan bangga.”⁴⁹

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung etos belajar adalah motivasi orang tua, orang tua merupakan

⁴⁹ Andri, dkk siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan, Tanggal 2 Oktober 2022

salah satu motivator yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena mereka adalah orang yang paling dekat dengan siswa dan sudah menjadi tugas seorang siswa untuk membahagiakan orang tua, salah satunya belajar dengan giat.

Kemudian lingkungan sekolah juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi etos belajar siswa baik itu dari segi guru, kepala sekolah, serta sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar. Ibu nurlelina mengatakan bahwa guru yang memiliki kualita yang bagus dan guru yang kreatif pasti mampu untuk menjaga semangat belajar siswa. Selain itu lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman akan membuat tingkat semangat belajar siswa semakin bagus.

“Motivasi dalam belajar adalah ibu guru karena ibu guru selalu meminta kami untuk rajin belajar agar cita-cita tercapai dan menjadi orang yang sukses.”⁵⁰

Ibu Nurlila mengatakan bahwa

“Sebelum saya menyampaikan materi pembelajaran saya selalu memberikan kata-kata nasehat kepada siswa untuk memotivasi mereka. Selain itu salah satu motivasi siswa dalam belajar menurut saya itu adalah fasilitas yang disediakan sekolah yang dibuat senyaman mungkin, sehingga siswa merasa senang dan betah disekolah.”⁵¹

⁵⁰ Riski, dkk siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan, Tanggal 3 Oktober 2022

⁵¹ Nurlelina, Wali Kelas V, Wawancara di Kelas Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan, 2 Oktober 2022

Untuk menguatkan hasil wawancara peneliti melakukan observasi di lapangan, bahwa sebelum memulai pembelajaran guru memberikan nasehat kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.

Selanjutnya ibu nurlelina menjelaskan bahwa lingkungan sosial masyarakat yang baik juga mampu menjaga semangat belajar siswa, seperti memiliki teman sepergaulan yang baik dalam masyarakat, didikan masyarakat yang baik. Sehingga tidak ada pengaruh yang buruk dari masyarakat kepada siswa.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa ketika guru memberikan arahan, dukungan serta bimbingan langsung kepada siswa menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Selain itu juga karena siswa merasa senang untuk belajar serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga menjadi faktor pendukung terlaksananya etos belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan.

b. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Ibu guru mengatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi etos belajar siswa adalah karena para siswa memang senang ataupun suka membaca buku dan siswa mendengarkan apa yang saya sampaikan terkait materi.

Melalui pernyataan ibu guru kelas menggambarkan bahwa salah satu faktor internal dari etos belajar siswa berasal dari dirinya sendiri dalam arti bahwa siswa memiliki niat dan minat dalam dirinya sehingga

siswa tersebut senang dan semangat untuk belajar. Dengan adanya minat siswa dalam belajar maka mereka akan senantiasa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SDN 200307 Padang Sidempuan tentang apakah mereka pernah merasa bosan saat belajar bahasa Indonesia.

“Saya sering merasa bosan dan suka mengantuk saat belajar bahasa Indonesia tapi ibu guru mengajak kami bermain, sehingga saya tidak mengantuk lagi. Terkadang kami juga diajak untuk belajar di luar kelas.”⁵²

Ketika peneliti bertanya kepada guru wali kelas, tentang apa yang dilakukan ketika siswa merasa bosan.

“Saya sering melihat siswa merasa bosan itu ketika hari sudah siang ditambah lagi cuaca yang panas. Disitu mereka sering terlihat lelah seperti ingin tidur, sehingga mereka tidak fokus terhadap proses pembelajaran. Cara yang saya lakukan jika saat-saat seperti itu datang adalah saya menyuruh mereka berdiri dan melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan kefokusannya mereka. Selain itu saya juga berusaha untuk menghilangkan kejenuhan mereka dengan mengajak mereka belajar diluar dan itu memang salah satu cara yang sangat ampuh untuk menghilangkan kejenuhan mereka.”⁵³

Untuk menguatkan hasil wawancara guru, peneliti melakukan observasi di lapangan, bahwa guru mengajak siswa berdiri dan melakukan *ice breaking* sesuai dengan arahan guru.

⁵² Aulia, dkk siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padangsidempuan, Tanggal 3 Oktober 2022

⁵³ Nurlelina, Wali Kelas V, Wawancara di Kelas Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan, 2 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru wali kelas V untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan siswa saat belajar adalah dengan mengajak mereka untuk bermain selain itu dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V SDN 200307 Padangsidempuan yang sudah cukup efektif karena etos belajar siswa berada pada kategori baik hal ini didukung oleh hasil penelitian berupa fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap yang semangat ketika belajar. Jika dibandingkan dengan penelitian relevan yang dapat dilihat pada bab II .

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini dan pada penelitian relevan sama-sama menggunakan metode observasi, interview ataupun wawancara. Sedangkan untuk metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian dari segi hasil penelitian sama-sama memperoleh hasil bahwa siswa memiliki etos ataupun semangat belajar yang baik sesuai dengan indikator yang dinyatakan oleh Hunt mengenai karakteristik etos belajar tinggi.

Dalam teori tersebut siswa memiliki sikap semangat ketika belajar dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru lebih cepat dari teman lainnya, penuh percaya diri ketika berbicara didepan kelas, selalu bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, selalu berinteraksi dengan teman-temannya dan bekerjasama atau berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk memberikan motivasi belajar adalah memberikan beberapa nasehat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Terdapat juga beberapa perbedaan yaitu penelitian relevan menggunakan angket serta dokumentasi dalam metode pengumpulan data.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi.

Meskipun penelitian ini menemukan hambatan-hambatan, namun dengan usaha dan kerja keras serta dengan bantuan semua pihak yang mendukung dalam penelitian ini, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang etos belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Etos belajar para siswa dinilai baik, hal ini dibuktikan siswa yang semangat dalam belajar. Siswa senang menerima tugas yang diberikan oleh guru, siswa percaya diri dalam menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan orang lain dan siswa juga bertanggung jawab sebagai seorang pelajar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa ada dua yaitu: faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor ini meliputi lingkungan keluarga (orang tua), guru, lingkungan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana sekolah. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu, dengan adanya dorongan dari diri siswa berupa minat ataupun niat siswa dalam belajar

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya selalu semangat ketika belajar agar siswa menjadi generasi yang berkualitas di masa depan serta dapat mengikuti berbagai perkembangan-perkembangan zaman tanpa adanya hambatan-hambatan.
2. Guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi dan juga didukung dengan penggunaan media yang tepat. Guru dan orang tua juga harus memberikan motivasi kepada siswa dan nasehat-nasehat berupa perkataan-perkataan yang positif kepada siswa
3. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gfur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Agusalim dan Suryati, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, Yogyakarta: Bintang Pustakan Mandani, 2021.
- _____, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, Yogyakarta: Bintang Pustakan Mandani, 2021.
- Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Alfi Kurnia, "Analisis Etos Belajar Saat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV, IT AN-NUR Ngablak" *Skripsi*, Salatiga: Istitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Arvi Riwahyudin, "Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau", *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6 no. 1, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Eko Jalu Santoso, *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik dan Muli*, Jakarta: Gramedia, 2012.
- _____, *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik dan Muli*, Jakarta: Gramedia, 2012.
- Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017.
- Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Molli Wahyuni, Nini Ariyani, *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020.

- Muhammad Rizki, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Nursyaidah, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Peserta Didik”, *Forum Paedagogik*, vol. 12 no. 2, 2021.
- Nur Syamsiah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2016.
- _____, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2016.
- Nurul Qamar dan H. Salle, *Etika dan Moral Profesi Hukum*, Makassar: CV. Social Politic Genius(SIGn), 2019.
- Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Rabiatul Adawiyah Siregar, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022.
- Retmono Jazib Prasojo, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedipsilinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Journal Article*, vol. 2 no. 1, 2014.
- Rina Maretasari dan Fitri Nuraini,” Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Etos Kerja Karyawan Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, , vol. 14 no. 1, 2018.
- Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018.
- Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016”, *Bina Gogik* vol 4 no 1 2017.
- Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT KANISIUS, 2021.
- Siti Nurhayati, “Etos Belajar Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah , 2009.
- _____, “Etos Belajar Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah , 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: ALPABETA Bandung, 2019.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: ALPABETA Bandung, 2019.

Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI” *Jurnal Pendidikan Dasar* vol 2 no 1, 2018.

Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.

Wahid Hadiansyah, “Manajemen dalam Meningkatkan Etos Belajar Siswa (Studi Kasus di MTS Negeri 8 Magetan)”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.

Wendy Sepmady Hutahaean, *Etos Kerja Kristen*, Malang: Ahli Media Press, 2021.

Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia”, *Jurnal Region*, vol. 1 no. 3, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Teti Efrianti
NIM : 1820500113
Tempat dan Tanggal Lahir : Lancat, 4 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Lancat, kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal
E-mail : tetifrie@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Mulkani
Nama Ibu : Wasna Sari
Alamat Lengkap : Lancat, kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 289 Lancat
SMP : SMP Negeri 1 Lingga Bayu
SMA : SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Berikut ini adalah pedoman observasi yang menjadi titik fokus yang dilihat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengamati etos belajar siswa kelas V SDN 200307 Padang Sidempuan.
2. Mengamati faktor yang mempengaruhi etos belajar kelas V SDN 200307 Padang Sidempuan.
3. Mengamati upaya-upaya yang dilakukan oleh guru wali kelas dalam meningkatkan etos belajar siswa.
4. Melihat gambaran Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan.

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Etos Belajar yang Ditujukan Kepada Wali Kelas

	Uraian
Etos belajar siswa	Proses pembelajaran di kelas
	Pemberian tugas terhadap siswa
	Upaya guru menyikapi siswa yang suka menunda tugas
	Upaya guru saat melihat siswa tidak semangat belajar
	Upaya dilakukan dalam mengatasi siswa yang kurang mampu memahami pelajaran
	Faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Instrumen Etos Belajar Siswa Yang Ditujukan Kepada Siswa

Indikator	Deskripsi
Etos belajar siswa	Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan
	Memeriksa kelengkapan tugas
	Tidak bergantung orang lain saat belajar
	Yakin terhadap diri sendiri
	Siswa belajar karena keinginan sendiri
	Merasa senang menerima tugas
	Siswa mudah mengingat pelajaran
	Siswa bertanya kepada guru ketika kurang paham terhadap tugas yang diberikan
	Siswa selalu semangat saat belajar
	Siswa merasa puas dengan nilai yang diperoleh

Lampiran 4

Wawancara dengan guru wali kelas

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?
2. Bagaimana pemberian tugas kepada siswa?
3. Bagaimana sikap siswa saat belajar?
4. Apa upaya yang dilakukan jika melihat siswa tidak bersemangat saat belajar
5. Bagaimana upaya guru jika melihat beberapa siswa suka menunda-nunda tugas yang diberikan?
6. Apa yang dilakukan ketika siswa tidak memahami pelajaran
7. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa?
8. Bagaimana cara ibu menilai siswa semangat atau tidak?
9. Apa yang ibu untuk meningkatkan etos belajar siswa?

Lampiran 5

Wawancara dengan siswa

1. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas?
2. Apakah kamu selalu memerik kelengkapan dari tugas yang telah dikerjakan?
3. Apakah kamu mengerjakan tugasmu sendiri atau kamu meminta jawabannya dari orang lain?
4. Apakah kamu selalu percaya diri saat belajar, misalnya mau angkat tangan ketika guru memberikan pertanyaan?
5. Apakah kamu belajar karena keinginanmu sendiri
6. Apakah kamu mudah mengingat pelajaran yang disampaikan guru?
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu kurang paham dengan pelajaran
8. Apakah kamu merasa puas dengan nilai yang diperoleh?
9. Apakah guru selalu memberikan pujian saat kamu berhasil menjawab pertanyaan?
10. Apakah kamu pernah merasa bosan saat belaja?

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI



Foto SDN 200307 Padang Sidempuan



Wawancara dengan wali kelas V SDN 200307 Padang Sidempuan



Foto ketika guru menjelaskan pelajaran dihadapan siswa kelas V



Foto ketika siswa menjawab pertanyaan guru



Foto ketika melakukan wawancara dengan siswa kelas v



Foto ketika melakukan wawancara dengan siswa kelas v



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200307 PADANG SIDEMPUAN
Alamat : Jl.Raya Angkola Julu Desa Rimba Soping, K. Pos 22733

SURAT KETERANGAN PELAKSAAN PENELITIAN

Nomor : 422.1 / 73 /SD 307/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSMA SANTY H.A, S.Pd
NIP : 19780505 200312 2 003
Jabatan/golongan : Kepala Sekolah SD Negeri 200307 Padang Sidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : TETI EFRIANTI
Nim : 1820500113
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Lancat Kec. Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 200307 Padang Sidempuan Kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu Kota Padang Sidempuan untuk keperluan skripsi dengan judul "Etos Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Padang Sidempuan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 3 Oktober 2022

Kepala SDN 200307 Padang Sidempuan


YUSMA SANTY H.A, S.Pd
NIP. 19780505 200312 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (6034) 24022
Website: uinsyahada. ac. Id

Nomor : B /In.14/E. 1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200307 Rimbasoping

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

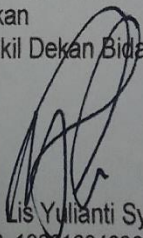
Nama : Teti Efrianti
NIM : 1820500113
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Etos Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200307 Rimbasoping**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, September 2022
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001